

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup<sup>2</sup>

Dengan adanya pendidikan manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:<sup>3</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia nantinya

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>3</sup> *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

diharapkan dapat menciptakan generasi baru manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia internasional. Dalam proses usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan, merupakan hal yang sangat penting. Pendidik tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.<sup>4</sup>

Nilai-nilai karakter tersebut dapat berupa religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan bersahabat. Terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar, yang seharusnya lebih diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti halnya nilai disiplin di sekolah.<sup>5</sup>

Kedisiplinan peserta didik menjadi salah satu dimensi terpenting dalam sebuah sekolah maupun lembaga pendidikan. Disiplin sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, kepatuhan lebih ditekankan pada

---

<sup>4</sup> M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), hal. 91

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 5

kesadaan diri bukan karena paksaan.<sup>6</sup> Berbagai peraturan dan tata tertib sekolah di buat untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai apa yang dikehendaki oleh sekolah yang disesuaikan dengan nilai yang berlaku dimasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar (SD/MI), guru tidak henti-hentinya memarahi ataupun menghukum peserta didik karena kenakalannya dan perilakunya yang tidak mematuhi tata tertib sekolah. Apalagi dengan berkembangnya *smartphone* atau *gadget* yang membawa dampak negatif, sehingga menyebabkan berkurangnya rasa hormat dan kesopanan terhadap guru ataupun orang yang lebih tua dari mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut, pembinaan disiplin bagi peserta didik sangatlah dibutuhkan bahkan menjadi hal yang penting bagi kelangsungan pendidikan pada jenjang madrasah/SD. Tujuan yang sederhana dari pembinaan disiplin pada jenjang Madrasah/SD adalah sebagai pengendali perilaku, yakni memperbaiki perilaku peserta didik ke arah “baik” lagi. Dengan senantiasa berperilaku “baik”, disiplin dapat membentuk moral kepribadian peserta didik. Karena kepribadian “baik” dilihat dari cara seseorang berperilaku yang sesuai dan diterima oleh masyarakat. Kedisiplinan pada sekolah dasar erat kaitannya dengan disiplin belajar, kerajinan peserta didik dalam sekolah, serta disiplin dalam menjaga lingkungan sekolahnya. Baik buruknya lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh disiplin, yang dilaksanakan secara konsisten. Dengan adanya disiplin tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan

---

<sup>6</sup> Daryanto dan Aris, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grava Media, 2014), hal. 41

yang sehat pagi para siswa untuk meraih prestasi yang semaksimal mungkin.<sup>7</sup>

Disiplin diri pada peserta didik tidak terbentuk secara instan, karena disiplin merupakan hasil pengembangan dan pendidikan yang melibatkan sejumlah pembina dengan menggunakan metode tertentu serta berlangsung dalam tempat dan kurun waktu tertentu.<sup>8</sup> Sebagian besar sekolah menanamkan disiplin kepada peserta didik dengan berbagai aturan yang disertai hukuman bagi yang melanggar peraturan yang telah ada. Cara pmengembangkan disiplin yang kurang tepat bagi peserta didik, akan berdampak buruk bagi psikologis peserta didik.menanamnkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan masyarakat. Perilaku peserta didik tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungannya. Pembinaan disiplin pada sekolah akan berjalan efektif jika didukung oleh kondisi sekolah yang menunjang, baik dalam penciptaan budaya dan tersedianya sarana prasarana.

Dalam pengembangan budaya disekolah, disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Sikap dan perilaku disiplin yang muncul karena kesadaran dan kerelaan kita untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan

---

<sup>7</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif: Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, Dan Menentukan Cita-Cita*, (Jakarta:Puspa Swara, 2000), hal.44

<sup>8</sup> Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hal. 20

sesuatu sesuai dengan kondisi yang ada. Disiplin bukan hanya peraturan yang harus ditaati untuk mengubah perilaku siswa disekolah dan bukan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan tetapi untuk membentuk mental disiplin pada siswa.<sup>9</sup> Ada empat cara dalam pembinaan disiplin yang efektif yaitu, 1) menumbuhkan kesadaran diri, 2) menumbuhkan motivasi, 3) menggunakan hukuman dan hadiah, 4) keteladanan. Perilaku peserta didik tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungannya. Pengembangan disiplin pada sekolah akan berjalan efektif jika didukung oleh kondisi sekolah yang menunjang, baik dalam penciptaan budaya dan tersedianya sarana prasarana.<sup>10</sup>

Di dalam lembaga pendidikan, terutama di sekolah selalu menerapkan budaya disiplin. Contoh perilaku yang mencerminkan sikap disiplin di sekolah-sekolah yaitu, tidak terlambat masuk sekolah, apabila keluar kelas minta izin, melaksanakan tugas yaitu membuang sampah pada tempatnya, tak memuat gaduh kelas, dan mengerjakan PR di rumah.<sup>11</sup> Namun, banyak di sekolah-sekolah juga masih dijumpai kurang disiplinnya siswa seperti, berangkat ke sekolah telat, tidak mengerjakan PR/mengerjakan PR di kelas, tingkah laku kurang sopan dengan guru,

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), hal.22

<sup>10</sup> Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin,...*, hal. 24

<sup>11</sup> Fikriuu, dalam <http://blogfikriuu.blogspot.co.id/2013/09/artimanfaatdan-contoh-prilaku-disiplin.html>, diakses pada 31 Oktober 2017 pukul 20.00

berpakaian seragam kurang rapi/tidak lengkap, saat upacara bendera ramai sendiri dengan teman, merokok, bullyan, tawuran, dan bolos sekolah.<sup>12</sup>

Sebuah sekolah harus menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, dan kreatif sehingga tercapailah visi dan misi dari suatu sekolah tersebut. Manusia hidup bermasyarakat selalu didasari oleh nilai-nilai budaya. Nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam berkomunikasi antar anggota masyarakat setempat. Oleh karena itu, budaya sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>13</sup>

Fenomena yang terjadi di lapangan yakni di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung yang ditemukan oleh peneliti saat peneliti melakukan observasi awal di sekolah tersebut yaitu pendisiplinan pada siswa sudah diterapkan di sekolah tersebut.<sup>14</sup> Dalam menerapkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat melaksanakan tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah dengan baik dan teratur. Terlihat saat setiap hari peserta didik berangkat tepat waktu, bahkan bapak kepala sekolah Pak Supri selalu berdiri di halaman sekolah untuk menyambut kedatangan peserta didik dan berjabat tangan. Peserta didik

---

<sup>12</sup> Kompasiana, dalam <https://www.kompasiana.com/rafif334/5-kenakalan-aak-sekolah-yang-mungkin-terus-ada>, diakses pada 31 Oktober 2017 pukul 10.35

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi,...*, hal. 73

<sup>14</sup> Observasi di MIN Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, pada 17 September 2017

sangat antusias dan menghormati bapak kepala sekolah serta tidak ada siswanya yang tidak berjaat tangan dengan beliau.

Ada juga jadwal pesera didik untuk piket tambahan seperti, membersihkan sampah di halaman sekolah yang dijadwalkan untuk peserta didik kelas 4 dan 6. Untuk kelas 1 sampai kelas 3 hanya dijadwalkan untuk piket di kelas masing-masing. Selain itu, setiap pagi sebelum bel tanda masuk berbunyi selalu di biasakan membaca menggunakan mike baik surat pendek, surat yasin, ataupun asmaul husna yang dilaksanakan oleh peserta didik secara bergantian sesuai dengan adwal yang sudah ditentukan. Ada juga jadwal pesera didik untuk piket membersihkan sampah di halaman sekolah yang dijadwalkan untuk peserta didik kelas 5 dan 6. Dengan pembiasaan yang telah diterapkan di MIN 3 Tulungagung siswa diharapkan dapat mengembangkan terus budaya disiplin.

Budaya atau kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Manusia yang beretika akan menghasilkan budaya yang memiliki nilai-nilai etik. Budaya yang memiliki nilai-nilai etik adalah budaya yang mampu menjaga, mempertahankan, mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia sendiri.<sup>15</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengembangan Budaya Disilin Siswa Di MIN 3 Tulungagung”

---

<sup>15</sup> Herimanto dan Winaro, *Ilmu Sosisal & Budaya Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal. 29

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana nilai budaya disiplin siswa yang dikembangkan di MIN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana hasil pengembangan dari budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan nilai budaya disiplin siswa yang dikembangkan di MIN 3 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan hasil pengembanaan dari budaya disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis



Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pengembangan budaya disiplin siswa.

## 2. Secara praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Kepala MIN 3 Tulungagung

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu sekolah atau madrasah.

### b. Bagi Guru di MIN 3 Tulungagung

- 1) Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang pengembangan budaya disiplin siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas menumbuhkan budaya sekaligus kedisiplinan siswa

### c. Bagi Peneliti dan Perpustakaan IAIN Tulungagung

- 1) Bagi Peneliti selanjutnya  
Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.
- 2) Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul

**“Pengembangan Budaya Disiplin Siswa di MIN 3 Tulungagung”**,  
berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Budaya Disiplin**

Budaya disiplin adalah suatu kebiasaan dari hasil cipta, rasa, dan karsa yang memiliki nilai etik serta sudah terbentuk pada diri sendiri sehingga selalu mentaati suatu peraturan yang telah berlaku baik secara langsung atau tidak langsung.

#### **b. Pengembangan Budaya Disiplin**

Adalah proses dari suatu kebiasaan hidup dalam kehidupan yang tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran – pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung sehingga terciptanya perkembangan disiplin.

### **2. Secara Operasional**

Dengan demikian, yang dimaksud “Pengembangan Budaya Disiplin siswa di MIN 3 Tulungagung”, adalah suatu proses dari sebuah kebiasaan hidup dalam kehidupan yang tertib, teratur, serta perilaku baik yang mencerminkan kepribadian disiplin pada diri siswa sehingga sudah membudaya untuk selalu mentaati peraturan tanpa melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang budaya disiplin, tinjauan tentang pengembangan budaya disiplin, hasil dari pengembangan budaya disiplin, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan konsep budaya disiplin siswa, pelaksanaan pengembangan budaya disiplin siswa, dan hasil pengembangan dari budaya disiplin siswa.

Bab VI penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.